

Efektivitas Supervisi Klinis terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 12 Malang

*¹Najwa Lailatuz Zahro, ²Suci Ainun Nafi'ah, ³Adellia Suci Nur Ramadhan,
⁴Ahmad Syihab Fanani, ⁵Shobihatul Fitroh Noviyanti

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: *¹najwalailatuzzahro@gmail.com, ²sucainun585@gmail.com,

³adelliasnramadhan106@gmail.com, ⁴syihabfanani@gmail.com,

⁵Shobihanoviyanti@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of clinical supervision on the development of teacher professionalism and the quality of learning at SMP Negeri 12 Malang. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects consist of the principal, teachers, and 7th and 8th-grade students who were selected using purposive sampling techniques. Data collection was conducted thru in-depth interviews and direct observations of the learning process. The data were then analyzed descriptively thru the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that clinical supervision at SMP Negeri 12 Malang is conducted in a scheduled, collaborative, and sustainable manner thru the stages of planning, observation, evaluation, and follow-up. Clinical supervision helps teachers improve their teaching methods, enhance their readiness for learning, and develop their professionalism, thereby making the quality of learning more effective and focused. However, the implementation of supervision still faces several obstacles, such as limited technological capabilities, teachers' nervousness during supervision, and the large number of teachers that need to be supervised. Overall, clinical supervision is considered quite effective in supporting the improvement of teacher professionalism and the quality of learning in schools.

Keywords: *Clinical Supervision, Quality of Learning, Educational Supervision, Supervision Effectiveness, Teacher Professionalism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi klinis terhadap pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta siswa kelas 7 dan 8 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Data kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang dilakukan secara terjadwal, kolaboratif, dan berkelanjutan melalui tahap perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi klinis membantu guru dalam memperbaiki metode mengajar, meningkatkan kesiapan pembelajaran, serta mengembangkan profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Namun, pelaksanaan supervisi masih mengalami beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknologi, rasa gugup guru saat

supervisi, dan banyaknya jumlah guru yang harus disupervisi. Secara keseluruhan, supervisi klinis dinilai cukup efektif dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Supervisi Klinis, Kualitas Pembelajaran, Supervisi Pendidikan, Efektivitas Supervisi, Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Guru memiliki peran yang strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, dan peran ini menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru salah satunya dengan pelaksanaan supervisi klinis. Supervisi klinis adalah proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran di kelas. Supervisi klinis ini berfungsi sebagai pengawasan, pembinaan, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Setiati & Rugaiyah, 2023).

Supervisi klinis dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan mengajar guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan secara kolaboratif dapat membantu guru memperbaiki metode mengajar, peningkatan penguasaan kelas, dan menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Supervisi klinis juga memberikan ruang refleksi bagi guru untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan supervisi yang otoriter, supervisi yang dilakukan secara terbuka dan penuh kerjasama membuat guru lebih nyaman untuk menerima kritik maupun saran (Suharsih, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi klinis di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Jumlah guru yang banyak sering kali membuat kepala sekolah tidak mampu melakukan supervisi secara langsung kepada seluruh

guru sehingga diperlukan sistem delegasi kepada guru senior. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, rasa gugup ketika disupervisi, serta kondisi kelas yang kurang kondusif saat observasi berlangsung. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis membutuhkan strategi yang tepat agar tujuan pembinaan profesional guru dapat tercapai secara optimal. Di sisi lain, supervisi yang dilakukan secara mendadak juga dapat menimbulkan ketegangan baik pada guru maupun siswa sehingga memengaruhi suasana pembelajaran di kelas (Sugiyah, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai supervisi klinis menjadi penting untuk dilakukan karena supervisi tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu Penelitian ini berfokus pada praktik supervisi, model pendekatan, fungsi, kendala, serta efektivitas supervisi klinis yang diterapkan di SMP Negeri 12 Malang. Penelitian ini menjadi relevan karena sekolah ini telah menerapkan supervisi klinis secara konsisten. Tahun 2021 SMP Negeri 12 Malang ini menjadi sekolah penggerak. Supervisi klinis ini melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru senior, pengawas sekolah, serta siswa dalam proses evaluasi pembelajaran.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi klinis di sekolah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut supervisi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses supervisi berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, khususnya sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan sistem supervisi yang lebih efektif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

METODE

Metode penelaian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian

studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait supervisi klinis. Asrul Haq Alang (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari berbagai sudut pandang partisipan. Prof. Dr. Sugiono (2023) menjelaskan Penelitian kualitatif adalah metode berlandaskan filsafat postpositivisme untuk meneliti objek alamiah. Di sini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan melalui triangulasi, dianalisis secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Malang dengan pengambilan data pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan seluruh penulis karena sekolah tersebut memiliki pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran sangat efektif sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini memilih subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa kelas 7 dan kelas 8. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel nonrandom yang berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif karena sampel dipilih dari orang yang dianggap memahami bidang yang diteliti (Lenaini, 2021).

Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa dan observasi langsung terhadap proses maupun suasana pembelajaran. Instrumen utama penelitian ini adalah para peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara. Data yang diambil dengan wawancara dan observasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data penelitian diuji dengan teknik triangulasi untuk membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan melalui kerja sama dan interaksi antara guru dengan pengawas atau kepala sekolah untuk membantu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis dilaksanakan dengan prosedur dan strategi tertentu yang bertujuan memperbaiki

perilaku mengajar guru sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Asdhiani, 2021).

Dalam pelaksanaannya, supervisi klinis tidak hanya berfokus pada penilaian guru, tetapi juga pada proses pembinaan, refleksi, dan pemecahan masalah pembelajaran secara bersama-sama antara supervisor dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa aspek penting yang dapat dianalisis, yaitu praktik supervisi, model pendekatan supervisi, fungsi supervisi, kendala supervisi, serta evaluasi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Praktik Supervisi

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang diawali dengan guru melakukan pengajuan jadwal melalui ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dan juga bagian apa saja yang mau disupervisi, dibagian awal, inti, akhir atau keseluruhan pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah menyetujui waktunya. Di SMP Negeri 12 Malang ini supervisi klinis tidak dilakukan secara mendadak, harus ada kesepakatan antara supervisor dan guru yang akan disupervisi. Hal ini selaras dengan pernyataan Milasari et al., (Milasari et al., 2021) bahwa di dalam prinsip ilmiah pelaksanaan supervisi harus direncanakan terlebih dahulu dengan menjunjung tinggi musyawarah, pengambilan keputusan dan juga supervisi tidak dilakukan secara sembunyi-sembunyi tetapi dilakukan secara terang-terangan.

Di SMP Negeri 12 Malang, supervisi klinis dilaksanakan minimal satu kali tiap semester. Beberapa aspek yang dinilai antara lain, modul ajar, proses pembelajaran, metode ajar dan juga responsif siswa terhadap pembelajaran, kemudian ada angket sebagai instrumen yang digunakan sebagai pacuan dalam evaluasi supervisi. Setelah supervisi dilaksanakan, akan ada evaluasi dan refleksi terkait kekurangan dalam pembelajaran dan untuk menentukan langkah selanjutnya (Hanafiah et al., n.d.).

Jumlah guru di SMP 12 Negeri Malang ini sekitar 54 guru, dengan banyaknya guru akhirnya kepala sekolah menunjuk guru senior untuk menjadi supervisor yang disesuaikan dengan mata pelajaran guru senior tersebut supaya selaras. Selain supervisi internal dari kepala sekolah atau guru senior ada juga supervisi dari

pengawas dari dinas pendidikan dan pihak BBGP (Balai Besar Guru Penggerak), namun pengawas tersebut tidak melihat secara langsung proses belajar mengajarnya, melainkan melihat dari modul ajar guru atau dengan FGD (Focus Group Discussion), setelah itu supervisi eksternal akan memberikan saran maupun evaluasi terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Praktik supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang ini sesuai dengan wawancara siswa kelas 7, bahwa guru senior terkadang melakukan supervisi secara dadakan dikelas, yang mana membuat siswa merasa takut, namun kegiatan supervisi guru senior ini tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan guru senior terkadang memantau pembelajaran atau hanya pengecekan saja. Dalam praktik supervisi klinis ini kepala sekolah akan memantau dengan pengecekan setiap pagi melalui CCTV ataupun secara langsung untuk memastikan bahwa siap untuk melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas 8 mengaku belum pernah melihat kepala sekolah melakukan supervisi klinis ini secara langsung. Namun siswa merasakan adanya perbedaan pembelajaran menjadi lebih baik, yang mana mungkin itu sudah dilakukan supervisi tetapi tidak berada di kelasnya.

Model Pendekatan Supervisi Klinis

Model yang digunakan dalam melakukan supervisi klinis ini lebih ke pendekatan kolaboratif, bisa dilihat dari proses perencanaan bersama, observasi pembelajaran, dan refleksi ataupun evaluasi setelah supervisi dilaksanakan. Menurut Sahertian dalam (Purwaningsih et al., 2023), pendekatan kolaboratif merupakan perpaduan antara pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Supervisor dan guru menetapkan struktur, proses, serta kriteria dalam melaksanakan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi di sekolah ini juga tampak pada proses tindak lanjut kegiatan supervisi seperti *workshop* dan IHT (In-House Training), dengan cara ini guru bisa bebas berekspresi, berdiskusi, sharing pengalaman, serta mencari solusi bersama terhadap kendala dalam pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, pendekatan supervisi terlihat cukup fleksibel, karena pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Selain itu, supervisi di sekolah ini juga

menunjukkan pendekatan dan pembinaan yang profesional. Kepala sekolah dan pengawas berperan sebagai pendamping dan mitra guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai pihak yang hanya menilai kesalahan guru (Hadiansyah et al., 2025). Namun, kehadiran supervisor di dalam kelas tetap menimbulkan suasana yang berbeda yang membuat sebagian siswa merasa lebih tegang dan berhati-hati selama pembelajaran.

Fungsi Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki fungsi pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Supervisi klinis merupakan bantuan profesional bagi guru yang dilakukan melalui tahap perencanaan, observasi, dan umpan balik untuk meningkatkan kemampuan mengajar serta sikap profesional guru (Karmelia & Anisa, 2024). Kepala sekolah menggunakan supervisi klinis ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas, memahami karakteristik siswa, serta melihat sejauh mana guru menguasai materi dan proses pembelajaran. Bagi guru, supervisi klinis ini memiliki fungsi untuk mengetahui kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melakukan perbaikan pada modul ajar, metode, maupun penggunaan media pembelajaran. Supervisi ini juga membantu guru untuk meningkatkan kesiapan belajar mengajar dan penguasaan kelas. Fungsi supervisi ini juga terlihat dalam upaya menjaga kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai secara optimal.

Supervisi klinis juga memiliki dampak terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, karena guru menjadi lebih optimal dalam melakukan pembelajaran, memilih metode mengajar, dan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Kendala Supervisi Klinis

Kendala utama yang dialami dalam supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang ini berasal dari kemampuan teknologi sebagian guru senior yang masih terbatas. Walaupun sekolah sudah menyediakan fasilitas digital seperti LCD, proyektor, dan internet, tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Peneliti menemukan beberapa gangguan elektronik dan kondisi siswa yang kurang kondusif atau kurang responsif saat pembelajaran disupervisi. Guru juga terkadang masih merasa gugup dan takut melakukan kesalahan ketika supervisi berlangsung. Selain itu, dengan jumlah guru yang banyak dan tugas kepala sekolah yang lain menyebabkan kepala sekolah tidak dapat melakukan supervisi klinis secara langsung kepada seluruh guru, sehingga harus menggunakan sistem delegasi kepada guru senior.

Evaluasi Efektifitasan

Secara keseluruhan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa dari tahun 2021 sekolah ini diterapkan menjadi sekolah penggerak, dan kemampuan guru juga mengalami peningkatan yang lebih terlihat dibanding sebelumnya. Para guru menjadi lebih siap mengajar, mampu memperbaiki kekurangan dan lebih optimal dalam melakukan pembelajaran.

Guru menilai supervisi klinis bermanfaat karena memberikan masukan terkait metode mengajar, penugasan, dan pengelolaan kelas. Evaluasi supervisi dilakukan melalui refleksi, angket, penilaian modul ajar, serta hasil observasi pembelajaran. Efektivitasan supervisi di sekolah ini terlihat dari adanya tindak lanjut nyata, *workshop* maupun IHT yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dari adanya supervisi klinis ini bisa meningkatkan inisiatif guru untuk memberikan kesempatan siswa untuk menilai pembelajaran, seperti memberikan kesempatan siswa untuk menilai pembelajaran guru dengan memberikan catatan kecil dan ada juga yang secara kuantitatif. Guru dengan memiliki inisiatif tersebut bisa melakukan evaluasi secara mandiri dan juga evaluasi dari supervisor yang nantinya akan menunjang kualitas dan pengembangan pembelajaran.

Dengan demikian, efektifitasan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang terlihat dari kemampuannya dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan mampu mendorong guru untuk lebih reflektif,

terbuka terhadap evaluasi, serta terus memperbaiki kompetensi mengajarnya. Dampak tersebut berpengaruh pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis di SMP Negeri 12 Malang sudah efektif dalam membangun profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi klinis dilakukan melalui proses perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru senior, dan guru yang disupervisi. Supervisi klinis membantu guru memperbaiki metode mengajar, meningkatkan kesiapan dalam pembelajaran, dan menjadi reflektif proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fokus, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi klinis di sekolah ini masih menghadapi beberapa tantangan, diantaranya banyaknya guru, keterbatasan kemampuan teknologi, dan juga rasa gugup.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode supervisi berfungsi untuk meningkatkan profesionalis, penelitian selanjutnya mungkin mengkaji supervisi klinis dalam bidang yang lebih luas, seperti bagaimana supervisi berbasis teknologi digital berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan bagaimana supervisi klinis diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdhiani, Y. (2021). *Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (1st ed.). Pustaka MediaGuru.
- Hadiansyah, C. F., Zahro, F. A., Wahidin, W., & Ismail, A. T. (2025). Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 80-89.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (n.d.). *Upaya Meningkatkan*

Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Retrieved May 24, 2026, from <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1049>

Ibrahim, A., Haq Alang, A., Madi, Baharuddin, Aswar Ahmad, M., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian (I)*. Gunadarma Ilmu.

Karmelia, M., & Anisa, T. (2024). *Peran Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*. 8.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>

Milasari, M., Hasibuan, L., Anwar Us, K., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13056>

Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., & Hariyadi, A. (2023). Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Equity In Education Journal*, 5(1), 30–36.

Setiati, R., & Rugaiyah, R. (2023). Implementasi Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran yang Berpusat pada Murid. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7205–7209. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2863>

Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.

Sugiyah, S. (2023). Supervisi Klinis Berkelanjutan Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Project Based Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 337–345. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.559>

Suharsih, S. (2023). Kompetensi Guru Meningkatkan melalui Supervisi Klinis Kolaboratif dalam Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 746–753. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.609>